


Sensasi atau Prestasi?

Di era digital ini, sebuah drama kecil bisa sangat cepat tersebar. Jika kita lihat pada sebuah postingan artis terkenal atau Fanpage internasional dan membuka komentarnya, banyak sekali komentar yang tidak relevan atau sekadar mencari perhatian. Tapi kenapa hal tersebut bisa lebih terkenal dari hal yang seperti orang yang punya keberhasilan atau sesuatu yang lebih bermakna?


Publik banyak mengandalkan sensasi dan kontroversial untuk bisa terkenal dalam media sosial. Saat ada orang yang berlaku aneh, sesuatu yang menimbulkan perdebatan, atau sebuah “drama” publik akan membicarakan, meyebar, atau memperpanjang hal tersebut dengan cepat. Kejadian seperti itulah yang membuat hal itu viral. Sebaliknya, jika ada berita tentang orang berprestasi hanya mendapat sedikit sorotan publik. Orang yang meraih penghargaan akademik, keberhasilan di bidang olahraga, atau hal yang membanggakan lainnya dianggap kurang menarik karena tidak “menghibur” oleh publik. Kebanyakan orang lebih menyukai hal yang berbau kontroversial, gosip, ataupun hal-hal lain yang memancing emosi dan rasa penasaran.

Melihat kondisi seperti ini, bisa dikatakan viralitas belum tentu berkualitas. Oleh karena itu, kita sebagai pengguna media sosial harus menggunakannya dengan bijak dalam memilih informasi. Jika perhatian lebih banyak diberikan kepada hal yang positif, budaya media yang lebih sehat dan saling menghargai dapat perlahan terbentuk.

Judul: 

Pendahuluan: 

Isi: 

Simpulan: 

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/hilmahil/681b388b34777c620a5d07d2/viral-tapi-bermasalah-saat-media-lebih-suka-menyorot-keburukan-daripada-prestasi>

<https://id.quora.com/Mengapa-orang-yang-mencari-sensasi-dan-kontroversial-kebanyakan-lebih-terkenal-dibandingkan-orang-yang-berprestasi-di-Indonesia>